

## ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FIRM VALUE

Anissa Nurul Rokhimah<sup>1)</sup>, Nia Tresnawaty<sup>2,\*</sup>, Meyfida Ilyas<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Dian Nusantara, Jakarta

<sup>2)</sup> Universitas Dian Nusantara, Jakarta

<sup>3)</sup> Universitas Dian Nusantara, Jakarta

\*e-mail: <sup>1)</sup>121211038@mahasiswa.undira.ac.id, <sup>2)</sup>nia.tresnawaty@dosen.undira.ac.id, <sup>3)</sup>meyfida.ilyas@dosen.undira.ac.id

### ABSTRACT

**Abstract:** This study aims to examine the effect of capital structure, profitability, and firm size on firm value in companies belonging to the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research seeks to provide empirical evidence regarding which financial factors contribute significantly to firm value creation. The population of this research consists of all basic materials sector companies listed on the IDX during the observation period. Using purposive sampling based on predetermined criteria, 103 valid observations were obtained. The study employs secondary data sourced from the IDX and applies multiple linear regression analysis as the analytical method. The results show that capital structure has no significant effect on firm value, while profitability and firm size both have significant positive effects on firm value. This indicates that firm value in the basic materials sector is primarily influenced by the company's ability to generate profits and maintain larger business scale. This study provides new insights into the financial determinants of firm value within the Indonesian basic materials sector, specifically during the post-pandemic recovery period (2021–2024). The findings emphasize the relative insignificance of capital structure compared to profitability and firm size, which enriches the literature on corporate finance in emerging markets.

**Keywords:** Basic Materials, Capital Structure, Firm Size, Firm Value, Profitability

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor keuangan mana yang berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Dengan menggunakan sampling purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 103 pengamatan yang valid. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari IDX dan menerapkan analisis regresi linier berganda sebagai metode analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan di sektor bahan baku terutama dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan skala bisnis yang lebih besar. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai determinan keuangan nilai perusahaan di sektor bahan baku Indonesia, khususnya selama periode pemulihan pasca-pandemi (2021–2024). Temuan ini menekankan relatif tidak signifikannya struktur modal dibandingkan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan, yang memperkaya literatur mengenai keuangan korporasi di pasar negara berkembang.

**Kata Kunci :** Basic Materials, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

## 1. Latar Belakang

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan entitas bisnis. Menurut (Lestari & Riduwan, 2025) etika profitabilitas meningkat, permintaan terhadap saham perusahaan juga meningkat, yang dapat memperkuat posisi pasar dan ekspektasi pertumbuhan jangka panjang. Hal ini mendorong peningkatan nilai perusahaan, memberi manfaat bagi pemegang saham. Sektor bahan dasar menghadapi dampak signifikan pada valuasi perusahaan akibat isu strategis global seperti ketegangan perdagangan internasional, restriksi ekspor mineral Tiongkok, dan fluktuasi harga komoditas. Meskipun harga litium hidroksida anjlok 90% dari puncaknya di 2022 karena kelebihan pasokan, permintaan global terhadap litium tetap kuat (Home, 2025). Penghentian ekspor mineral dan magnet utama oleh Tiongkok pada April mengganggu rantai pasok global, memukul sektor otomotif, kedirgantaraan, semikonduktor, serta industri pertahanan. Ketidakpastian pasokan dan harga komoditas menyebabkan kekhawatiran investor global, yang berpotensi menekan nilai perusahaan melalui penurunan harga saham dan minat investasi (Manuel & Fastbull, 2025).

Selain faktor eksternal tersebut, tekanan untuk mematuhi prinsip keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab juga menjadi perhatian investor. Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa degradasi lingkungan dapat menurunkan nilai ekuitas global hingga 26,8%, bahkan perusahaan yang paling rentan dapat kehilangan hingga 75% nilai pasarnya (Crisostomo, 2025). Hal ini menjadi tantangan serius bagi sektor pertambangan di Indonesia, yang selama ini memang menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Sebagaimana dijelaskan oleh Direktur Corporate External Relations PT Vale Indonesia, penerapan ESG yang kuat tidak hanya meningkatkan kinerja sosial–lingkungan dan reputasi perusahaan, tetapi juga penting dalam konteks transisi energi rendah karbon di pertambangan mineral (Muh & Saputra, 2025). Di sektor basic materials, struktur modal memegang peran vital karena perusahaan dalam sektor ini umumnya memiliki kebutuhan modal besar untuk pembelian alat berat, pengolahan bahan baku, dan ekspansi infrastruktur (Siburian & Sihombing, 2021). Kegiatan operasional yang bersifat padat modal dan jangka panjang menuntut pengelolaan struktur pembiayaan yang optimal agar risiko keuangan dapat diminimalkan (Ahmed et al., 2024). Ketidakseimbangan antara utang dan ekuitas tidak hanya meningkatkan beban bunga, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan investor, terutama dalam kondisi pasar yang berfluktuasi akibat ketidakpastian global (Koroma & Bein, 2024). Oleh karena itu, perlu untuk pengujian ulang hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan pada sektor ini agar dapat memberikan masukan strategis dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan pasca-pandemi dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 3,69% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sektor industri pengolahan, termasuk sektor basic materials, mengalami peningkatan aktivitas produksi. Perbaikan kinerja pasar saham juga terlihat dari kenaikan harga saham dan rasio Price to Book Value (PBV) pada sejumlah emiten di sektor ini. Fenomena tersebut menandakan respon positif pasar terhadap prospek pemulihan ekonomi sekaligus indikasi peningkatan nilai perusahaan di sektor basic materials. Tahun 2022 mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31%, didukung oleh performa positif sektor logam dasar yang tumbuh sebesar 13,34% secara tahunan (Kusnandar, 2025). Pertumbuhan ini dipacu oleh kebijakan pemerintah dalam mendorong hilirisasi mineral serta peningkatan aktivitas ekspor.

Perusahaan seperti PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, mengindikasikan kontribusi nyata sektor basic materials terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Meski pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 sedikit menurun menjadi 5,05% akibat fluktuasi global dan ketegangan geopolitik, sektor basic materials masih mampu mencatat pertumbuhan positif. Namun, nilai perusahaan sektor ini menunjukkan ketidakstabilan yang tercermin dari fluktuasi PBV sejumlah emiten. Kondisi ini menegaskan bahwa selain kinerja operasional, faktor eksternal seperti harga komoditas dan dinamika pasar internasional turut mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Memasuki tahun 2024, perekonomian Indonesia tumbuh stabil sebesar 5,05%. Sub-sektor logam dasar mencatat pertumbuhan sebesar 17,34%, sementara sub-sektor pertambangan bijih logam tumbuh sebesar 8,3% pada kuartal II. Volatilitas harga komoditas global seperti nikel, tembaga, dan batu bara tetap mempengaruhi fluktuasi nilai pasar saham perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, pengelolaan struktur keuangan secara optimal menjadi penting agar perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan nilai di tengah ketidakpastian eksternal.

Sektor industri pengolahan, termasuk sektor basic materials, mengalami peningkatan aktivitas produksi. Perbaikan kinerja pasar saham juga terlihat dari kenaikan harga saham dan rasio Price to Book Value (PBV) pada sejumlah emiten di sektor ini. Fenomena tersebut menandakan respon positif pasar terhadap prospek pemulihan ekonomi sekaligus indikasi peningkatan nilai perusahaan di sektor basic materials. Struktur modal yang mencerminkan keseimbangan utang dan ekuitas berpotensi memengaruhi nilai perusahaan melalui risiko dan biaya modal. (Noviera et al., 2024) menemukan pengaruh signifikan sedangkan (Yulianti & Ramadhan, 2022) menunjukkan hasil berbeda. Profitabilitas, diproksi dengan ROA, merefleksikan kemampuan aset menghasilkan laba. Kontradiksi ini membuka ruang analisis lebih lanjut, terutama pada sektor yang bergantung pada fluktuasi harga komoditas. Ukuran perusahaan, biasanya diukur dengan log total aset, sering dikaitkan dengan stabilitas dan akses pendanaan.

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Harmoko Arifin & Pelita Buana, 2021). Modal sendiri bisa berupa saham, cadangan, serta laba yang ditahan. Untuk menilai struktur modal, salah satu rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Untuk mengukur rasio struktur modal, peneliti menggunakan rumus DER atau Debt to Equity Ratio rasio ini merupakan rasio untuk mengetahui proporsi antara ekuitas dan hutang dalam membiayai asset perusahaan. Dengan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal}$$

## 2.2 Profitabilitas

Bagi pemegang saham, profitabilitas merupakan ukuran utama untuk menilai keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ditanamkan guna menghasilkan laba. Menurut Intan Pardina Devi dan Widiadnyana Pasek (2021), rasio profitabilitas tidak hanya menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mencetak keuntungan, tetapi juga efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional.

Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), rasio laba bersih terhadap total aset (Kammagi & Veny, 2023). ROA mencerminkan efektivitas manajemen sekaligus memberi sinyal pasar mengenai prospek perusahaan. Peningkatan ROA dipersepsikan sebagai kinerja yang sehat, mendorong minat investor, memperbesar permintaan saham, dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan (Karolina D.L & Batary Citta, 2024). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}).$$

## 2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya skala usaha serta kapasitas keuangan, yang dapat ditentukan melalui indikator seperti total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan aset besar umumnya lebih mudah mengakses pendanaan eksternal serta memiliki kapasitas keuangan yang lebih stabil (Cahyaningtias et al., 2025). Total aset yang besar juga dapat berfungsi sebagai agunan sehingga menekan risiko kebangkrutan, sekaligus meningkatkan minat investor terhadap saham emiten besar (Prasetyo & Hermawan, 2023). Pada panellation ini, ukuran perusahaan dinilai berdasarkan logaritma natural total aset, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan skala usaha lebih besar sekaligus menarik bagi investor.

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Asset}).$$

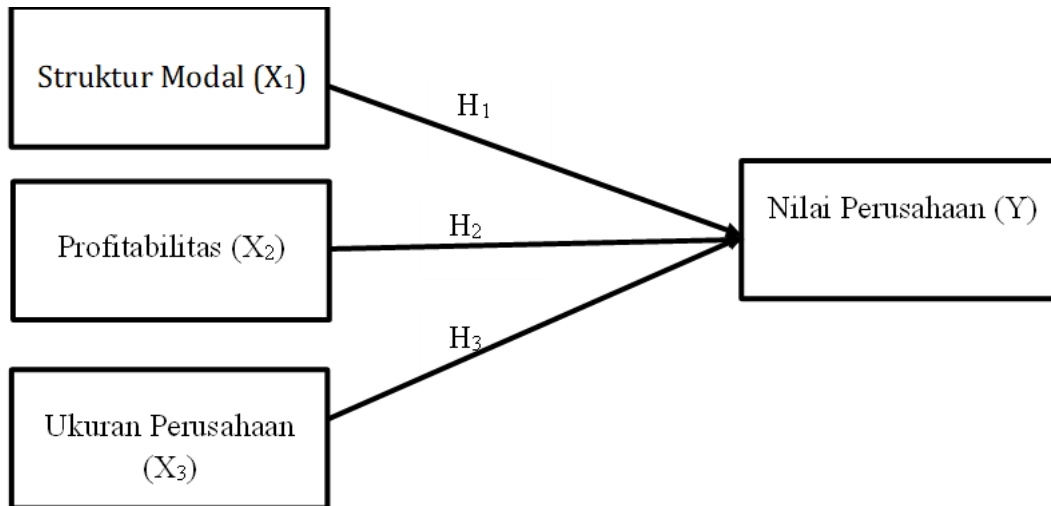
## 2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, yaitu representasi bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek emiten. Menurut (Laksono & Rahayu, 2021), perusahaan dengan fundamental kuat umumnya lebih diminati sehingga nilai pasarnya meningkat. Pengukuran dilakukan menggunakan Price to Book Value (PBV), rasio antara harga saham dan nilai buku ekuitas, yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Price Book Value dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = (\text{Harga per lembar saham}) / (\text{Nilai Buku per lembar saham})$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = (\text{Ekuitas saham biasa}) / (\text{Jumlah lembar saham yang beredar}).$$

Dari penjabaran di atas adalah untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, maka kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1** Kerangka Penelitian

Hipotesis penelitian:

Hipotesis 1:

H<sub>1</sub>: Diduga struktur modal (DER) secara parsial terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *basic materials* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.

Hipotesis 2:

H<sub>2</sub>: Diduga profitabilitas (ROA) secara parsial terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *basic materials* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.

Hipotesis 3:

H<sub>3</sub>: Diduga ukuran perusahaan (*ln total asset*) secara parsial terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *basic materials* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.

### 3. Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *basic materials* dari tahun 2021 hingga 2024 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain kuantitatif ditetapkan karena yang dikumpulkan berbentuk angka diambil dari laporan keuangan perusahaan dan informasi pasar modal (BEI). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan guna mengeksplorasi dari para variabel dalam kajian apakah saling berhubungan. Kriteria penyaringan meliputi perusahaan yang tetap aktif terdaftar sepanjang periode observasi, menghasilkan laba positif, menyajikan laporan keuangan dalam denominasi rupiah untuk menjaga konsistensi data, serta memublikasikan laporan tahunan secara lengkap melalui situs resmi emiten maupun BEI.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi:

- a. Uji Statistik Deskriptif, analisis data deskriptif memperoleh deskripsi mengenai data berdasarkan mean, varians, standar deviasi, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif membantu untuk menggambarkan secara lebih rinci karakteristik umum dari sampel penelitian.
- b. Uji Asumsi Klasik, digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya masalah dalam sebuah model regresi. Uji asumsi klasik meliputi:
  - 1) Uji Normalitas, digunakan untuk memastikan residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal.
  - 2) Uji Multikolinearitas, digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen.
  - 3) Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk memastikan varians residual tetap konsisten
  - 4) Uji Autokorelasi, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi dan diuji dengan metode *Durbin-Watson (DW)*
- c. Analisis Regresi Linier Berganda, digunakan untuk memeriksa dampak Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan rumus:
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$
Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
b1-b3	: Koefisien Regresi
X1	: Struktur Modal
X2	: Profitabilitas
X3	: Ukuran Perusahaan
e	: Variabel Pengganggu (Residual Error)
- d. Uji Hipotesis
  - 1) Uji t, digunakan untuk menguji dampak masing-masing variabel independent secara terpisah terhadap variabel dependen.
  - 2) Uji F, digunakan untuk menguji dampak sekaligus dari variabel independent terhadap variabel dependen.
  - 3) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), digunakan untuk melihat seberapa banyak variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## 4. Hasil dan Diskusi

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif menyajikan Gambaran ringkas mengenai distribusi serta hubungan antar variabel dalam penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	103	.03	2.88	.7179	.61448
Profitabilitas	103	.00	.24	.0527	.04512
Ukuran Perusahaan	103	25.31	32.05	28.2992	1.49068
Nilai Perusahaan	103	.18	1.40	.6721	.30575
Valid N (listwise)	103				

**Gambar 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari 103 observasi, struktur modal (DER) berkisar 0,03–2,88 dengan rata-rata 0,7179 dan standar deviasi 0,61448, mencerminkan variasi utang yang cukup lebar. Profitabilitas (ROA) berada pada 0,00–0,24 dengan rata-rata 0,0527 dan standar deviasi 0,04512, menunjukkan laba relatif rendah. Ukuran perusahaan (Ln total aset) tercatat 25,31–32,05 dengan rata-rata 28,2992 dan standar deviasi 1,49068, menandakan ketimpangan ukuran yang nyata. Nilai perusahaan memiliki rentang 0,18–1,40 dengan rata-rata 0,6721 serta standar deviasi 0,30575, memperlihatkan perbedaan signifikan antar perusahaan sampel.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 4.2.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		103	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.20383176	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.072	
	Negative	-.060	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.209	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.199
		Upper Bound	.220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1535910591.

**Gambar 3** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu potensi masalah dalam regresi adalah adanya tumpang tindih informasi antarvariabel penjelas, atau yang dikenal sebagai multikolinieritas. Jika kondisi ini muncul, maka koefisien regresi sulit diinterpretasikan karena estimasi menjadi bias. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan dua indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dianggap bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.972	1.029
	Profitabilitas	1.000	1.000
	Ukuran Perusahaan	.972	1.029

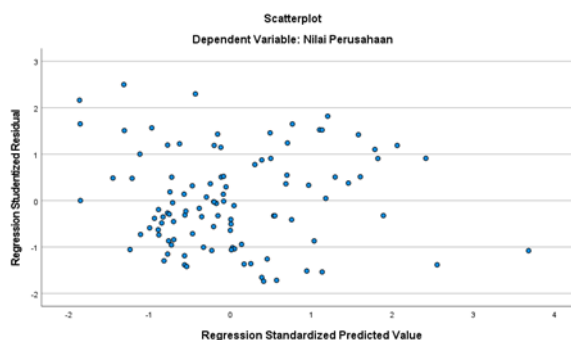
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Gambar 4** Hasil Uji Multikolinieritas

Gambar 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berada pada kondisi statistik yang stabil tanpa indikasi multikolinieritas. Nilai tolerance tercatat 0,972 untuk Struktur Modal (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3), serta 1,000 untuk Profitabilitas (X2), semuanya jauh di atas batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai VIF masing-masing variabel tetap berada di bawah ambang 10. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinieritas sehingga estimasi koefisien dapat dipandang reliabel.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam regresi linier, residual diharapkan memiliki varians yang seragam agar estimasi tetap valid. Untuk menilai hal ini, penelitian menggunakan uji heteroskedastisitas melalui scatterplot dan uji Glejser. Sebaran titik yang acak tanpa pola menunjukkan tidak adanya masalah, sedangkan pola tertentu mengindikasikan heteroskedastisitas



**Gambar 5** Grafik Scatterplot

Scatterplot pada gambar memperlihatkan residual tersebar acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.218		.451	.653
	Struktur Modal	.014	.019	.076	.751	.454
	Profitabilitas	.158	.253	.062	.624	.534
	Ukuran Perusahaan	.002	.008	.024	.233	.816

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Gambar 6** Hasil Uji Glejser

Dari hasil uji Glejser, diperoleh bahwa regresi antara variabel independen dan residual absolut tidak menunjukkan koefisien yang signifikan (nilai sig. > 0,05). Kondisi ini memperkuat temuan sebelumnya dari uji scatterplot bahwa varians residual bersifat homogen, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan antarresidual ketika suatu observasi dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan Durbin-Watson (DW test). Nilai DW yang dihasilkan dari output SPSS ditampilkan sebagai dasar interpretasi berikut

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.556	.542	.20690	1.753

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal  
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Gambar 7** Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin–Watson yang ditampilkan pada Tabel 9 menghasilkan nilai sebesar 1,753. Posisi angka ini berada dalam rentang 1 hingga 3, yang menurut kriteria umum menunjukkan bahwa residual dalam model tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, asumsi regresi mengenai independensi residual dapat dinyatakan terpenuhi, sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan model tetap valid dan dapat diinterpretasikan secara reliabel.

#### 4.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis dengan regresi linier berganda, menggunakan persamaan dari tabel coefficients. Hasil olahan data melalui SPSS 27 disajikan sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1.537	.393		-3.915	<.001
	Struktur Modal	.044	.034	.089	1.303	.196
	Profitabilitas	4.432	.454	.654	9.760	<.001
	Ukuran Perusahaan	.069	.014	.335	4.927	<.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Gambar 8** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah :  
 $Y = 1,537 + (0,044)X_1 + (4,432)X_2 + (0,069)X_3 + e$

Regresi menghasilkan konstanta  $-1,537$ ; DER berkoeffisien  $0,044$  namun tidak signifikan (sig.  $0,196 > 0,05$ ); sedangkan ROA berkoeffisien  $4,432$  dan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas satu satuan menaikkan nilai perusahaan sebesar  $4,432$  dengan signifikansi  $< 0,001$ . Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif, di mana tambahan satu satuan meningkatkan nilai perusahaan  $0,069$ , dan hasilnya signifikan (sig.  $< 0,001$ ).

#### 4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran sementara dari rumusan masalah penelitian. Pengujian ini melibatkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan. Metode yang digunakan meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

##### 4.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.297	3	1.766	41.252	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	4.238	99	.043		
	Total	9.535	102			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

**Gambar 9** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar  $41,252$  dengan tingkat signifikansi  $<,001^b$ . Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $<,001^b < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal ( $X_1$ ), nilai perusahaan dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )

##### 4.4.2 Uji T

Pengujian parsial dalam regresi dilakukan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel penjelas terhadap variabel terikat. Prinsip dasar uji t adalah membandingkan kekuatan statistik hasil estimasi dengan batas kritis distribusi t yang ditentukan berdasarkan jumlah sampel dan tingkat signifikansi yang dipilih. Pada penelitian ini, dengan derajat kebebasan yang disesuaikan dengan jumlah observasi dan variabel prediktor, nilai ambang kritis ditetapkan sekitar 1,98 pada taraf kepercayaan 95 persen.

Apabila nilai statistik uji melampaui ambang tersebut, maka hipotesis alternatif diterima karena pengaruh variabel bebas dianggap nyata. Sebagai pembanding, probabilitas pengujian (p-value) juga digunakan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bukti kuat adanya pengaruh signifikan, sementara nilai yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat dibuktikan secara statistik.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.537	.393		-3.915	<.001
	Struktur Modal	.044	.034	.089	1.303	.196
	Profitabilitas	4.432	.454	.654	9.760	<.001
	Ukuran Perusahaan	.069	.014	.335	4.927	<.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Gambar 10** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi:  
 $Y = -1,537 + 0,044 X_1 + 4,432 X_2 + 0,069 X_3 + e$

Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Koefisien yang besar dan tingkat signifikansi yang sangat kuat menegaskan bahwa laba perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan persepsi nilai oleh investor. Ukuran perusahaan juga memberikan kontribusi positif; semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal tidak memberikan pengaruh yang berarti karena hasil uji statistik tidak melewati ambang signifikansi. Sementara itu, konstanta bernilai negatif mengindikasikan bahwa tanpa dukungan variabel independen, nilai perusahaan justru cenderung mengalami penurunan.

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan model; nilai tinggi menandakan model kuat, sedangkan nilai rendah mengindikasikan pengaruh faktor luar. Ringkasan hasil R<sup>2</sup> ditampilkan pada tabel berikut :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.556	.542	.20690	1.753

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal  
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Gambar 11** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 0,556 memberikan gambaran bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 55,6% variasi pada variabel nilai perusahaan. Proporsi penjelasan mencapai sekitar 0,542 atau 54,2% dari total variasi, sedangkan 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun variabel independen yang diuji berperan penting, masih terdapat variabel eksternal di luar penelitian yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

#### **4.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Uji parsial terhadap struktur modal menghasilkan nilai signifikansi 0,196 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas belum menjadi faktor penentu utama bagi emiten sektor Basic Materials periode penelitian, karena dinamika industri lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas, permintaan global, dan kebijakan pemerintah. Bagi manajemen keuangan, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan utang secara proporsional tidak otomatis meningkatkan nilai perusahaan, sementara investor cenderung menitikberatkan perhatian pada profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kedua faktor tersebut dianggap merepresentasikan kemampuan perusahaan menciptakan arus kas berkelanjutan sekaligus mengindikasikan prospek pertumbuhan jangka panjang. Dengan kata lain, pasar lebih responsif terhadap informasi fundamental yang konkret ketimbang terhadap pilihan sumber pendanaan. Jika dibandingkan dengan kerangka pikir Myers (1984) mengemukakan *Trade-Off Theory*, menjelaskan perusahaan akan menanggung besaran hutang yang telah ditentukan, disisi lain penghematan pajak (*tax shields*) yang dibawa oleh hutang tambahan sebanding dengan biaya kesulitan finansial. Biaya kesulitan finansial merupakan biaya penghematan dan biaya keagenan yang tinggi dikarenakan turunnya kredibilitas dari suatu perusahaan (N. Baihaqi et al., 2021), hasil ini menyoroiti pergeseran fokus. Alih-alih melihat utang sebagai alat untuk meningkatkan nilai melalui penghematan pajak, investor tampak lebih memprioritaskan stabilitas laba dan ukuran aset sebagai sinyal kekuatan perusahaan. Pola semacam ini memperkuat argumen sejumlah riset empiris yang menilai bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh indikator fundamental dibandingkan keputusan struktur modal.

#### **4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas terbukti menjadi faktor dominan dalam peningkatan nilai perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba berkelanjutan sekaligus membentuk persepsi positif pasar mengenai prospek pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yulianti & Ramadhan, 2022), (Waryati et al., 2022), dan (Alghifari et al., 2022), Sesuai dengan signaling theory, pencapaian profitabilitas dipandang sebagai sinyal kuat atas kesehatan finansial dan kompetensi manajerial, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan minat investasi. Konsistensi pengaruh positif profitabilitas juga sejalan dengan temuan empiris sebelumnya, menegaskan bahwa laba tetap menjadi pilar utama dalam analisis fundamental. Perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas tinggi cenderung lebih dipercaya pasar, sehingga nilai perusahaan meningkat secara berkelanjutan.

#### **4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Uji parsial menunjukkan ukuran perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan (sig.  $< 0,001$ ). Skala besar memberi keunggulan akses pendanaan, tetapi nilainya tetap bergantung pada profitabilitas, efisiensi, dan prospek pertumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan arah temuan dibandingkan sejumlah studi sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat

dipahami melalui konteks empiris masing-masing penelitian. Variasi kondisi industri, rentang periode observasi, serta strategi manajerial dalam mengelola aset berpotensi menimbulkan perbedaan bagaimana ukuran perusahaan tercermin dalam penilaian pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Waryati et al., 2022), variasi kondisi industri, rentang periode observasi, serta strategi manajerial dalam mengelola aset berpotensi menimbulkan perbedaan bagaimana ukuran perusahaan tercermin dalam penilaian pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kebijakan korporasi yang spesifik.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Pertama, struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor basic materials yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kondisi ekonomi global, serta kebijakan pemerintah. Dengan demikian, meskipun utang dapat memberikan manfaat berupa tax shield, investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain yang lebih mencerminkan kinerja riil perusahaan.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menarik minat investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory), di mana laba yang tinggi menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan.
3. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan juga mencerminkan kapasitas operasional dan potensi pertumbuhan yang lebih besar, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pertama, dalam pengambilan keputusan struktur modal, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan komposisi utang dan ekuitas secara hati-hati. Meskipun dalam penelitian ini struktur modal tidak berpengaruh signifikan, penggunaan utang tetap harus dikelola secara optimal untuk menghindari risiko kebangkrutan dan beban bunga yang berlebihan. Perusahaan sebaiknya menggunakan utang untuk kegiatan investasi yang produktif dan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya utang (cost of debt).
2. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan strategi bisnis yang tepat. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengoptimalkan penggunaan aset, menekan biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, serta melakukan inovasi dan diversifikasi usaha. Selain itu, transparansi dalam pelaporan

keuangan juga penting untuk menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal.

3. Perusahaan perlu memperkuat skala usahanya guna meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan meliputi ekspansi bisnis, merger dan akuisisi, serta peningkatan kapasitas produksi. Perusahaan juga dapat memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan kualitas layanan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Skala perusahaan yang lebih besar akan memberikan keuntungan berupa kemudahan akses terhadap sumber pendanaan eksternal dengan biaya modal yang relatif lebih rendah.

4. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tidak hanya perlu memperhatikan struktur modal, tetapi juga harus mempertimbangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai indikator utama dalam menilai potensi nilai perusahaan di masa depan. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil dapat lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal dalam jangka panjang.

## LAMPIRAN

### Daftar perusahaan sampel penelitian.

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
5	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
6	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk.
7	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.
8	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
9	EKAD	PT Ekadharna International Tbk.
10	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
11	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
12	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
13	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
14	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
15	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
16	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
17	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
18	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
19	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.
20	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.
21	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22	SPMA	PT Suparma Tbk.

23	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
24	TALF	PT Tunas Alfin Tbk.
25	TINS	PT Timah Tbk.
26	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
27	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
28	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk.
29	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk.
30	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk.
31	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk.
32	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
33	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk.
34	NPGF	PT Nusa Palapa Gemilang Tbk.
35	SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk.
36	OBMD	PT OBM Drilchem Tbk.
37	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.

### Hasil Output Spss Versi 27

#### 1) Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	181	.03	5.16	.7918	.85715
Profitabilitas	181	.00	.31	.0633	.05694
Ukuran Perusahaan	181	24.51	32.05	28.2699	1.57496
Nilai Perusahaan	181	.15	6.72	1.2382	1.14251
Valid N (listwise)	181				

#### 2) Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	103	.03	2.88	.7179	.61448
Profitabilitas	103	.00	.24	.0527	.04512
Ukuran Perusahaan	103	25.31	32.05	28.2992	1.49068
Nilai Perusahaan	103	.18	1.40	.6721	.30575
Valid N (listwise)	103				

#### 3) Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		103	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.20383176	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.072	
	Negative	-.060	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.209	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.199
		Upper Bound	.220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1535910591.

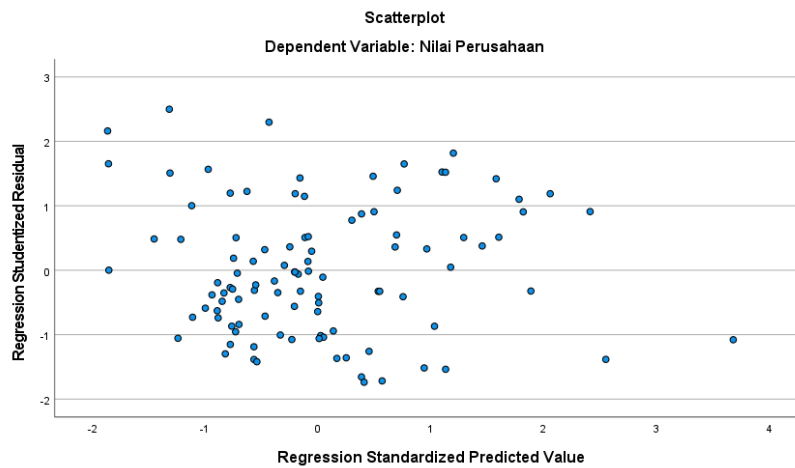
#### 4) Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.972	1.029
	Profitabilitas	1.000	1.000
	Ukuran Perusahaan	.972	1.029

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

#### 5) Grafik Scatterplot



### 6) Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.218		.451	.653
	Struktur Modal	.014	.019	.076	.751	.454
	Profitabilitas	.158	.253	.062	.624	.534
	Ukuran Perusahaan	.002	.008	.024	.233	.816

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### 7) Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.556	.542	.20690	1.753

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### 8) Uji Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.537	.393		-3.915	<,001
	Struktur Modal	.044	.034	.089	1.303	.196
	Profitabilitas	4.432	.454	.654	9.760	<,001
	Ukuran Perusahaan	.069	.014	.335	4.927	<,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 9) Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.297	3	1.766	41.252	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	4.238	99	.043		
	Total	9.535	102			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

## 10) Uji T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.537	.393		-3.915	<,001
	Struktur Modal	.044	.034	.089	1.303	.196
	Profitabilitas	4.432	.454	.654	9.760	<,001
	Ukuran Perusahaan	.069	.014	.335	4.927	<,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 11) Koefisien Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.556	.542	.20690	1.753

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara 9th National Conference in Business, Management, and Accounting (NCBMA) 2026, Universitas Pelita Harapan, atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Rahman, M. U., Rehman, H. M., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies. *Heliyon*, 10(3).  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24677>
- Alghifari, E. S., Solikin, I., Nugraha, N., Waspada, I., Sari, M., & Puspitawati, L. (2022). CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, HEDGING POLICY, FIRM SIZE, AND FIRM VALUE: MEDIATION AND MODERATION ANALYSIS. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5), 789–801.  
<https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1063>
- Badan Pusat Statistik. (2022, February 7). *Indonesia GDP Annual Growth Rate 5.02 percent (y-on-y)*. BPS-Statistics Indonesia.  
<https://www.bps.go.id/en/pressrelease/2022/02/07/1911/indonesia-gdp-annual-growth-rate-5-02-percent--y-on-y-.html>
- Cahyaningtias, F., Khasanah, U., & Yuniati, T. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3, 35–56. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.763>
- Crisostomo, R. (2025, January 24). *Quantifying firm-level risks from nature deterioration*. <https://arxiv.org/abs/2501.14391?>
- Harmoko Arifin, A., & Pelita Buana, S. (2021). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 487–495.  
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1587>
- Home, A. (2025, May 4). *Rio Tinto Bets Lithium Will Retain Its Battery Metal Crown*. Reuters. <https://www.reuters.com/markets/commodities/rio-tinto-bets-lithium-will-retain-its-battery-metal-crown-andy-home-2025-06-03/>
- Kammagi, N., & Veny. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Karolina D.L, J., & Batary Citta, A. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR PERUSAHAAN

PERTAMANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2023. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 105–126.  
<https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1024>

Koroma, S., & Bein, M. (2024). The Moderating Effect of Economic Policy Uncertainty on the Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence from UK Non-Financial Firms. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241242552>

Kusnandar, V. B. (2025, February 14). *Sektor Logam Dasar Pimpin Pertumbuhan Industri Manufaktur pada 2024*. Databoks.  
<https://databoks.katadata.co.id/pdb/statistik/67aeadcce401d/sektor-logam-dasar-pimpin-pertumbuhan-industri-manufaktur-pada-2024>

Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.

Lestari, W. P. D., & Riduwan, A. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6210/6263>

Manuel, & Fastbull. (2025, June 4). *Kekhawatiran Global Meningkat Seiring Berlakunya Larangan Ekspor Mineral Penting Tiongkok*. Reuters. [https://www.fastbull.com/id/news-detail/kekhawatiran-global-meningkat-seiring-berlakunya-larangan-ekspor-mineral-4330786\\_13?](https://www.fastbull.com/id/news-detail/kekhawatiran-global-meningkat-seiring-berlakunya-larangan-ekspor-mineral-4330786_13?)

Muh, L. O., & Saputra, D. (2025, May 23). *PT Vale paparkan peran ESG dalam pengelolaan CSR Pertambangan*. *sultra.antaranews.com*. <https://sultra.antaranews.com/berita/507513/pt-vale-paparkan-peran-esg-dalam-pengelolaan-csr-pertambangan>

N. Baihaqi, I. Geraldina, & S.Y. Wijaya. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19. *Jurnal Akunida*, 7.  
<https://repository.ut.ac.id/9778/1/22-B0033.pdf>

Noviera, F., Astuti, C. D., & Oktaviani, A. A. (2024). *Fitri Noviera - Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 11.

Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 6(1), 545–559.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.969>

Siburian, A. M., & Sihombing, P. (2021). The Effect of Financial Ratios on Capital Structure of Basic Material Firms in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(8).

Waryati, Y., Susanti, E., & Wahyuningrum, S. (2022). *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science THE IMPACT OF FIRM VALUE ON CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, AND FIRM SIZE*. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>

Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.